

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya, yaitu anak dan keturunannya, karena perguruan/Islam adalah salah satu alternatif yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama.

Oleh sebab itu pendiri MTsN 3 Kota Banjarmasin terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama ditengah masyarakat Pemurus Dalam yang mayoritas penduduknya adalah Buruh dan Tani yang pada waktuitu belum ada lembaga pendidikan agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor : 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15

Nopember 1995 dengan nomor : 515 Tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2018 sekarang MTsN 3 Kota Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 /Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin semenjak didirikan sampai sekarang ini yaitu :

- a. Abd. Djawad Anshari, BA (01 November 1996 s.d 31 November 1997)
- b. H. Noor Adjiddin, BA (22 Desember 1997 s.d 31 Juli 2004)
- c. Hj. Djuhriah, A.Md (01 Agustus 2014 s.d 28 Desember 2006)
- d. Drs. H. Harmidin Noor (29 Desember 2006 s.d 18 Oktober 2008)
- e. Drs. Ahmad Baihaki (00 Februari 2009s.d 00 Oktober 2011)
- f. Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd (00 November 2011 s.d 30 November 2013)
- g. Dra. Naimah (01 Desember 2013 s.d 17 Januari 2019)
- h. Abdul Hadi, M.Pkim (17 Januari 2019 s.d Sekarang)

2. Gambaran Umum

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTsN 3 Kota Banjarmasin
- 2) Status Madrasah : Negeri
- 3) Alamat
 - a) Jalan : Bhakti Rt. 32 No. 04
 - b) Telpon : 0511 – 3264322
 - c) Kelurahan : Pemurus Dalam
 - d) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - e) Kob./Kota : Banjarmasin (70248)
 - f) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 4) Nomor Statistik Madrasah : 121163710003
- 5) No. Pokok Sekolah Nasional : 30315477
- 6) NPWP : 79.113.791.2-731.000
- 7) Tahun berdiri : 15 November 1995
- 8) Lokasi : 1. Jalan Bakti Pemurus
dalam Banjarmasin
2. Jalan Mahligai Kertak
Hanyar.
- 9) Status Kepemilikan Tanah : a) Status Tanah : (sertakan
Sertifikat copynya)
b) Luas Tanah ; 11,631 m²

10) Luas Bangunan : 5,175 m²

11) Keadaan Personal Sekolah :

a) Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX			
	Jlh. Siswa			Jlh.	Jlh. Siswa			Jlh.	Jlh. Siswa			Jlh.
	Lk	Pr	Jlh	Rombel	Lk	Pr	Jlh	Rombel	Lk	Pr	Jlh	Rombel
2016/2017	128	165	293	9	107	179	286	8	93	155	248	8
2017/2018	131	173	304	8	128	164	292	9	106	177	283	8
2018/2019	99	149	248	8	131	172	303	8	126	161	287	9

Tahun Pelajaran	Jlh. Siswa Seluruhnya			
	Jlh. Siswa			Jlh
	Lk	Pr	Jlh	Rombel
2016/2017	328	499	827	25
2017/2018	365	514	879	25
2018/2019	356	482	838	25

b) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	6	31	37
	2. Guru Tetap Yayasan			
	3. Guru Honorer	3	1	4

	4. Guru Tidak Tetap	5	7	12
II	Tenaga Kependidikan			
	1. Pegawai TU PNS	1	5	6
	2. Pegawai Honor TU	1	0	1
	3. Pegawai Honorer / PTT	7	3	10

3. Visi Madrasah

Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

4. Misi Madrasah

- a. Meningkatkan tertif administrasi;
- b. Meningkatkan kualitas akademik;
- c. Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religius;
- d. Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik;
- e. Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat.

5. Tujuan Madrasah

- a. Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium;
- b. Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran;
- c. Meningkatnya iklim madrasah yang religius;
- d. Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;
- e. Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

6. Letak Geografis Dan Lingkungan Madrasah

- a. MTsN 3 Kota Banjarmasin, adalah salah satu Madrasah setingkat SMP, yang berada di perbatasan Kota Banjarmasin tepatnya berada di Daerah Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- b. Madrasah ini terletak dibatas Kota Banjarmasin dengan Kabupaten Banjar.
- c. Disekitar MTsN 3 Kota Banjarmasin juga ada beberapa buah SD dan MI yang cukup berdekatan, 6 buah SD dan 5 buah MIN/MI Swasta, sehingga memungkinkan sekali peluang untuk sumber siswa yang mengerti madrasah ini.
- d. Dekatnya akses dengan luar Kota dan madrasah terjangkau dengan angkutan Kota dan angkutan antar Kota, sehingga mudah transportasinya maka banyak siswa belajar disini.
- e. Di lingkungan madrasah juga ada 2 Masjid dengan kerja sama Madrasah dengan Panitia Masjid yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan seperti peringatan Hari Besar Islam (HBI)
- f. Di lingkungan Madrasah juga terdapat 4 (empat) Langgar dan Mushalla juga memudahkan kegiatan keagamaan siswa bersama masyarakat sehari-hari.

7. Bangunan, Ruang dan Sarana Penunjang Sekolah/ Madrasah

a. Bangunan Sekolah

MTsN 3 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu, plesteran/semi permanen dan permanen dengan lantai menggunakan keramik. Bangunan yang sekarang digunakan sebagian adalah penyempurnaan dari bangunan terdahulu yang direnovasi dan sekarang sudah berkembang dengan luas tanah seluruhnya ; 11,631 m².

b. Ruang dan sarana penunjang

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Ruang kepala Madrasah | : 2 buah |
| 2. Ruang Tata Usaha | : 1 buah |
| 3. Ruang Guru | : 2 buah |
| 4. Ruang Belajar (RKB) | : 25 buah (3 rusak) |
| 5. Ruang lab. Bahasa | : 1 buah |
| | (40 buah kursi dan meja siswa, 1 buah meja master, TV 29 inch beserta VCD dan Headset). |
| 6. Ruang lab. IPA | : 1 buah |
| 7. Ruang lab. Computer/multi media | : 1 buah (masih kosong) |
| 8. Ruang perpustakaan | : 2 buah |
| 9. Ruang UKS | : 2 buah |

(masin-masing; dipan, kasur dan bantal = 1 buah, kotak obat = 1 buah, timbangan badan =1 buah, ukuran tinggi badan = 1 buah dan stetoskop).

- | | |
|--|---|
| 10. J. WC/Toilet | : 15 buah (rusak berat = 6 buah) |
| 11. K. Ruang BK | : 2 buah |
| b. Ruang OSIS | : 1 buah |
| c. Ruang Ibadah/ Mushalla | : 1 buah |
| d. Lapangan Olah Raga | : Volly, Basket, dan gudang penyimpanan peralatan Volly dan Basket dll nya. |
| e. Kantin/Koperasi Sekolah dan Pelajar | : masing-masing 1 buah dan warung 4 buah. |
- c. Kegiatan Pendukung

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan Madrasah yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesangupan dan keterampilan peserta didik untuk menjhalankan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1) Pembinaan iman

Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat sekoilah, dengan maksud memberikan bekal dan perlindungan diri terhadap pengaruhb perilaku negatif serta pengaruh lain yang dapat merusak kesehatan tubuh, misalnya ; jajan sembarangan, buang sampah

sembarangan, setelah buang air tidak disiram, merokok, mengonsumsi narkoba dan lain sebagainya.

Oleh karena itu salah satu cara untuk menghindari hal-hal seperti tersebut diatas dengan memperkuat iman setiap orang/insan, diantaranya dengan melaksanakan shalat dhuzur berjamaah setiap hari secara bergantian, memperingati hari besar Islam yang seluruhnya dilakukan di Sekolah.

2) Bakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan karena merupakan suatu pengalaman secara langsung bagi siswa terhadap lingkungan sosialnya, seperti mengumpulkan pakaian layak pakai, memberikan bantuan materi kepada kawan-kawannya yang tertimpa musibah (spt. Musibah kebakaran, bencana alam, orang tua sakit/meninggal dunia) dan lain sebagainya.

Sumbangan untuk siswa yang memerlukan dalam bentuk gerakan Siswa asuh yang biasa dipungut setiap hari Jum'at jam ke 4 dari jam pelajaran berjalan. Bhakti sosial ini sangat mendukung kegiatan pendidikan agama di Madrasah, sebab pada dasarnya agama sangat menekankan budi pekerti yang baik, suka menolong dan membantu serta mencintai orang lain sesama makhluk sosial.

3) Kebersihan lingkungan

Dilakukan setiap hari secara bergiliran/terjadwal menjelang masuk jam pelajaran pertama dan ke empat

dilingkungan Madrasah oleh seluruh siswa dengan pengawasan guru. Kebersihan lingkungan dimaksud untuk menanamkan nilai-nilai iman yaitu cinta bersih dan keindahan, menghormati hak-hak orang lain untuk menikmati kebersihan yang indah, dengan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

4) Pendidikan Akhlakul Karimah

Dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan madrasah, siswa dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia). Dengan pendekatan yang persuasif, proporsional dan konsisten siswa dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama dan mengatur lingkungan dengan baik. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kasih sayang, tawaddu (rendah hati) diinternalisasikan dalam diri siswa dengan tetap memperhatikan kondisi dan perkembangan jiwa mereka. Dengan pendidikan akhlakul karimah siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin diharapkan paling tidak memiliki dasar-dasar perkembangan watak yang positif, baik dari sudut kemandirian maupun secara sosial masyarakat.

Pendidikan akhlak (budi Pekerti) ini diintegrasikan dalam kegiatan kegiatan madrasah seperti menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan sistem bergiliran, pramuka yang dilaksanakan

pada setiap hari sabtu sore, shalat dhuha berjamaah khususnya pada Jum'at Taqwa diseretai dengan Tausyiah tiap seminggu dengan bergantian Senam / Jum'at sehat dan shalat Dhuhur berjamaah setiap hari sabtu, disiplin masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah masuk kelas, bersalaman dengan guru setiap mau pulang, menghormati kepada orang yang lebih tua atau semua pegawai pada MTsN 3 Kota Banjarmasin dan lain sebagainya.

5) Membaca dan menulis huruf Al Qur'an

Kegiatan tadarus al qur'an ini dilakukan pada setiap hari diawal masuk kelas (07.30 witta) sebelum pelajaran dimulai dan juga ditargetkan siswa dapat membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

6) Kegiatan bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan adalah bulan yang suci, karena pada bulan itu diturunkannya Al Qur'an, lailatul qadar, dan banyak lagi keistemewaannya dan pada bulan Ramadhan ini pula momen yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa secara optimal. Pada bulan Ramadhan ini pula di adakan pesantren kilat/Ramadhan. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan ini adalah :

- a) Berbuka puasa bersama
- b) Ceramah / tausyiah agama sekitar Ramadhan
- c) Silaturahmi dengan orang tua dan guru serta seluruh pegawai.

7) Kegiatan lainnya yang akan dikembangkan lagi

- a) setiap siswa kelas VII s.d IX semuanya sudah bisa melaksanakan shalat fardhu kifayah dalam masa semester I (kelas.VII) baik sebagai makmum ataupun sebagai imam. Target yang paling khusus adalah siswa kelas IX putra, semuanya sudah harus bisa melaksanakan sesuai dengan tiori dan prakteknya
- b) semua siswa bisa mengoperasikan Komputer dan menguasai pengetahuan tentang ilmu tekhnologi (IT) kedepannya untuk melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), sesuai dengan kemajuan zaman
- c) setiap lulusan MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat, sekurang-kurangnya bisa menjadi pembawa acara pada setiap acara keagamaan kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat mereka tinggal.

B. Penyajian Data

Penyajian data yang pada bab ini ditulis dan diuraikan secara diskriptif yang mana data diperoleh dari hasil wawancara kepada 2 orang guru fikih di MTsN 3 Banjarmasin, serta 8 orang peserta didik untuk memberikan data tambahan yang dirasa perlu bagi peneliti. Selain dengan wawancara data juga diperoleh dari hasil observasi dengan mengamati keadaan guru saat melaksanakan pembelajaran berupa aktivitas yang

dilakukan guru dalam penyampaian materi wudu menggunakan metode demonstrasi, mengamati aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran tersebut dan mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan wudu. Agar lebih jelas dan terarah dalam penyajian data maka peneliti akan mengemukakan data sesuai dengan pokok bahasan sebagai berikut.

1. Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih tentang Wudu Pada Siswa Kelas VII MTsN 3 Banjarmasin.

- a. Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa yang melatarbelakangi nya jelas dari materi wudu itu sendiri dan dengan demonstrasi ini peserta didik lebih memahami dan melaksanakan langsung bagaimana wudu yang benar dari niat sampai tertib. Jadi akan lebih efektif pembelajaran wudu ini dengan metode demonstrasi dibandingkan metode ceramah dan tanya jawab, karena disini peserta didik langsung memperagakan atau mempraktekkan tata cara wudu yang baik dan benar, sehingga lebih melekat dan lebih memperjelas serta memberikan pemahaman pada peserta didik.

- b. Sistem Pelaksanaan Demonstrasi

Menurut responden, sistem yang digunakan yaitu sistem absen, dari absen 1-10 untuk yang pertama melaksanakan demonstrasi, setelah selesai absen yang pertama, maka diminta untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik selanjutnya untuk melaksanakan demonstrasi, dengan sistem itu akan lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam

melaksanakan demonstrasi serta lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses awal yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dikelas, perencanaan bisa berupa hal yang dapat menunjang kegiatan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan prosesnya dikelas, diantaranya program tahunan, program semester, materi yang akan disampaikan, silabus, dan RPP.

1) Menyusun Program Tahunan

Program tahunan merupakan pedoman untuk mengembangkan program lainnya seperti program semester, silabus, RPP dan lainnya, maka dari itu perlu rancangan yang benar-benar matang dalam menyusun program ini. Berdasarkan hasil wawancara bahwa program tahunan selalu disusun diawal setiap tahunnya dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 13 (K13). Dari program tahunan yang telah dibuat maka semua guru di MTsN 3 Banjarmasin menggunakan program tahunan sebagai pedoman dalam menentukan metode, strategi yang sesuai agar nantinya akan diterapkan pada proses pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan pada setiap kompetensi.¹³

2) Program Semester

Program semester merupakan hal berisi tentang garis-garis besar hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi beliau selalu membuat dan memperbarui program semester yang berpedoman pada Kurikulum 2013(K13) dan menyesuaikan dengan buku pegangan mata pelajaran fikih, terutama pada standar kompetensi dan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam satu semesternya. Sedangkan untuk waktu guru menyesuaikan dengan

¹³Wawancara dengan Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 09 Mei 2019.

jumlah pokok bahasan yang ada pada buku pelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah.¹⁴

3) Silabus

Silabus adalah rancangan yang menjadi pedoman guru sebelum membuat RPP yang mana disana sudah tersedia KD dan Indikator yang bisa digunakan. Berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan silabus yang digunakan sudah berdasarkan peraturan yang telah diberikan dinas dan sudah berifat baku yang tidak bisa dirubah.¹⁵

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang berfungsi sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar supaya proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP pada setiap pertemuannya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTsN 3 Banjarmasin guru fikih membuat RPP sesuai dengan program tahunan, program semester dan silabus akan tetapi guru fikih menerapkan RPP yang sama pada semua kelas VII yang membedakan hanyalah metode, dan strategi yang digunakan didalam kelas, karena melihat kondisi kelas dan kondisi siswa selain itu beliau juga mengatakan jika kita masuk dikelas yang jamnya siang maka buatlah suasana kelas menjadi ramai supaya tidak mengantuk, sebagaimana yang dikemukakan guru fikih saat pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, seperti metode apakah yang digunakan agar sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi siswa dan kelas serta mempertimbangkan apakah efektif dan efisien jika digunakan¹⁶. Setelah RPP dibuat maka semua data akan diserahkan kepada wakamad kurikulum pada awal semester sebelum pembelajaran aktif disekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih kelas VII dapat ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran wudu. Saat pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPP namun saat dilapangan kadang ada saja yang tidak sesuai dengan RPP.¹⁷

¹⁴ Wawancara dan observasi Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 09 Mei 2019.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 09 Mei 2019.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 16 Mei 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 16 Mei 2019.

a) Merumuskan tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan titik acuan guru dalam mengajar agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa apakah sudah tercapai apa yang diinginkan atau belum, jika pembelajaran tidak mempunyai tujuan maka pembelajaran akan lepas dari apa yang ingin disampaikan. Tujuan diharapkan dapat tercapai ketika sejumlah kompetensi yang tergambar dengan baik yakni pada kompetensi dasar maupun standar kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara beliau membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ada di buku ajar yang telah tersedia di bab awal materi yang ada.¹⁸

b) Menentukan Materi Pelajaran

Materi merupakan unsur inti yang harus ada dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan materi yang akan disampaikan merupakan usaha yang dilakukan agar siswa bisa menguasainya. Jika materi atau bahan ajar tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan ajar yang siap diajarkan, bahan ajar menentukan terhadap pencapaian pendekatan yang nantinya akan digunakan. Oleh karena itu guru harus bisa memahami secara detail isi dari bahan ajar yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran fikih, yang mana buku pegangan fikih terdiri dari dua yakni Lks dan Paket, namun kebanyakan saat pembelajaran guru menyampaikan materi yang ada di Paket, sedangkan Lks sangat jarang digunakan, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara menurut beliau buku LKS itu sebenarnya adalah pegangan guru dalam membuat soal latihan, dan bukan menjadi pegangan siswa, karena materi yang ada di LKS sangat kurang.¹⁹

c) Menentukan Strategi

Strategi adalah kegiatan pembelajaran yang harus ada dan harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik dalam setiap pertemuannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan strategi

¹⁸Wawancara dengan Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 16 Mei 2019

¹⁹Wawancara dengan Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 16 Mei 2019.

tidak terlepas dari pertimbangan berbagai unsur penunjang lainnya, seperti kondisi kelas, kondisi siswa dan lainnya, karena strategi haruslah sesuai dengan tema dari pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi guru fikih jarang memakai strategi karena keterbatasan waktu yang ada, namun saat observasi pada materi wudu beliau menggunakan beberapa strategi seperti *everyone is teacher here*, sebagai strategi sekaligus permainan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

d) Menentukan Metode

Metode adalah salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang ada. Oleh karena itu perlu persiapan yang matang dalam menetapkan dan menentukan metode yang digunakan agar sesuai dengan bahan pembelajaran, Setiap metode hendaknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi guru fikih sering menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lainnya yang menyesuaikan dengan materi. Berdasarkan hasil wawancara beliau menggunakan metode harus sesuai dengan kondisi kelas dan kondisi siswa yang ada.²⁰

e) Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran merupakan hal kecil namun sangat penting karena dengan media hal yang disampaikan akan lebih cepat dimengerti dan lebih jelas serta dapat menafsirkan penjelasan guru yang belum dimengerti, apalagi dalam pembelajaran materi tentang wudu haruslah ada media yang

²⁰Wawancara dengan Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, Kamis, 20 Mei 2019.

digunakan agar siswa tau tentang apa saja media yang digunakan dan harus dipersiapkan pada prosesnya.

Berdasarkan hasil observasi beliau menggunakan media yang sesuai dengan materi dan sesuai dengan keperluan, namun dalam sarana dan prasarana yang digunakan yaitu keran air dan air, pada media nya pun juga menggunakan media gambar, audio visual, laptop, LCD dll.

d. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan terlaksana saat guru mampu untuk memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keterampilan guru saat proses pembelajaran merupakan peran penting dalam mencapai keberhasilan belajar bagi siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran jika semua rencana pembelajaran, metode, strategi maupun media sudah dikonsep dengan baik namun saat proses penyampaian atau proses pembelajarannya kurang baik maka semua yang telah dipersiapkan tidak begitu bermakna dimata siswa. Oleh karena itu Ada beberapa tahap yang harus dilalui guru saat kegiatan mengajar yang bisa dikatakan bisa efektif diantaranya :

1) Tahap Pra Instruksional (kegiatan Awal)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa proses pembelajaran fikih untuk kelas VII H ada pada

hari sabtu jam ke 4-5. Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dengan berdiri dan dengan suara yang lantang, hal ini dapat terlihat bahwa kesan pertama untuk tanda hormat kepada guru yang masuk sangat baik dan mengisyaratkan bahwa pada awal pembelajaran peserta didik berkonsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti proses pembelajaran fikih.

Saat siswa sudah dipersilahkan duduk kembali, guru mulai mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang masuk dan yang tidak masuk saat pembelajaran fikih dan mengulang pembelajaran yang telah lalu atau melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa akan minat belajar sebelum masuk ke pembelajaran berikutnya selain itu hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dan mengulang pembelajaran yang telah lalu atau tidak. Setelah itu barulah guru meminta siswa untuk membuka buku paket fikih yang berkaitan dengan materi yang disampaikan namun buku LKS tidak dipersilahkan untuk membuka padahal itu juga buku pegangan siswa yang harus dipakai, Setelah itu barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi, setelah dijelaskan tujuan dan manfaat serta sedikit memberikan *pre test* barulah guru menjelaskan materi yang disampaikan yang akan diajarkan, siswa diminta untuk memperhatikan dan

mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan meminta untuk mencatat setiap materi yang disampaikan agar siswa tidak mengantuk dan bosan.

2) Tahap Instruksional (kegiatan Inti)

Menurut responden, sistem yang digunakan yaitu sistem absen, dari absen 1-10 untuk yang pertama melaksanakan demonstrasi, setelah selesai absen yang pertama, maka diminta untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik selanjutnya untuk melaksanakan demonstrasi, dengan sistem itu akan lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan demonstrasi serta lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

3) Tahap Akhir (Penutup)

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru fikih dalam menutup pembelajaran sudah cukup tepat seperti guru fikih bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan terkadang melakukan *post test* jika ada waktu yang cukup. guru memberikan nasihat maupun motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

e. Evaluasi

Pada tahap ini berfungsi sebagai penetapan apakah tujuan telah tercapai atau belum, maka penilaian harus memainkan fungsi dan perannya. Pada komponen pembelajaran, semua ini haruslah dilakukan jika menginginkan hasil pembelajaran yang baik dan efektif, namun perlu diingat sebaik apapun rencana guru, pasti ada sedikit hal yang berbeda dilapangan atau tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, maka dari itu guru haruslah pintar dalam membaca situasi dilapangan, salah satunya dengan mengetahui karakter setiap siswa yang akan diajarkan, dengan mengetahui karakter siswa, guru akan sedikit bisa mengatasi suatu masalah jika timbul dalam pembelajaran karena sudah mengetahui karakter siswa yang dihadapi. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru terkadang mengadakan evaluasi atau penilaian pada kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam proses dari hasil belajar siswa.²¹

1) Mengadakan Pre Test

Berdasarkan penyajian data hal yang dilakukan guru sudah baik yakni guru biasanya mengadakan pre test kepada siswa dengan menanyakan kepada siswa pada pembelajaran yang telah lalu dan berusaha membuka pemahamannya lagi terhadap apa yang telah dipelajari.

2) Mengadakan Post Test

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru ternyata jarang mengadakan *post test* dikarenakan keterbatasan waktu yang ada, hal ini sangat disayangkan karena *post test* sebenarnya haruslah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang ada. Namun guru sangat bagus dalam mensiasati permasalahan itu dengan mengadakan evaluasi di strategi yang digunakan.

²¹Wawancara dan observasi Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 21 Mei 2019.

f. Tindak Lanjut

Tindak lanjut sangat baik digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang dalam evaluasi sebelumnya, berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa dalam tahap tindak lanjut guru memberikan remedial kepada siswa yang nilainya kurang memuaskan dengan soal dan tugas yang berbeda dari sebelumnya.²²

2. Faktor Pendukung Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Tentang Wudu di Sekolah MtsN 3 Banjarmasin.

a. Faktor Guru

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya :

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi kualitas guru dalam proses pembelajaran, jika seorang guru hanya lulusan SMA sederajat ataupun dari kampus yang kurang memadai dalam pengajarannya, maka kualitas dan cara mengajarnya justru berbeda dengan guru yang lulusan S1 keguruan yang kualitas kampusnya lebih memadai. Seperti yang kita ketahui guru yang lulusan S1 pastilah sudah mengetahui berbagai teori tentang cara mengajar yang baik dan benar serta punya banyak pengetahuan tentang strategi, media, maupun cara menyusun RPP dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih kelas VII MTsN 3 Banjarmasin yakni Ibu Normaliana, M.Pd beliau adalah sarjana S1 lulusan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1995, pada Fakultas

²²Wawancara dan observasi Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 21 Mei 2019.

Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI. Setelah beliau lulus di IAIN Antasari Banjarmasin, beliau kuliah melanjutkan S2 di Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

Responden kedua yaitu Bapa Sahriadi, M.Pd.I beliau adalah sarjan S1 lulusan IAIN Antasari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI. Setelah beliau lulus di IAIN Antasari Banjarmasin beliau melanjutkan S2 di Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

2) Ketersediaan Media

Ketersediaan media yang dimiliki sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran fikih terutama pada materi wudu yang dilakukan oleh guru. Saat media tersedia maka guru mudah untuk memilih media yang cocok sesuai yang diinginkan dan mudah dalam menyampaikan materi yang dimaksud serta siswa pun mudah mengerti jika melihat medianya baik secara langsung maupun tiruan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada guru fikih kelas VII, beliau menyatakan bahwa ketersediaan media di sekolah cukup kurang untuk pembelajaran fikih, namun pada pembelajaran wudu itu sudah cukup memadai.

Padahal seperti yang kita ketahui penggunaan media dalam pembelajaran dapat dikatakan bagian yang sangat penting untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, selain itu dapat membantu guru saat menyampaikan materi. Sehingga media sangat diperlukan dalam pembelajaran fikih.

b. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden kelas VII di MTsN 3 Banjarmasin yakni Ibu Normaliana, M.Pd beliau mengatakan bahwa sudah 22 tahun mengajar mata pelajaran yang bermacam-macam. Tahun 1996 sempat mengajar di MTsN Anjir Muara Marabahan, setelah itu beliau pindah pada tahun 2000-2003 ke MTsN 1 Malang, setelah itu beliau pindah mengajar di MTsN 3 Banjarmasin sampai sekarang.²³

Pengalaman mengajar bisa menjadi suatu hal yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, jika guru yang mengajar pengalamannya masih kurang bisa saja hal yang ingin disampaikan tidak akan tercapai karna keterbatasan guru dalam pengalaman mengajar sehingga kurang mempunyai wawasan tentang mengkondisikan kelas agar mendukung pembelajaran seperti cara mengatasi kelas yang ribut dan sebagainya.

c. Faktor Peserta Didik

a) Minat

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas maupun kegiatan, jika seseorang itu berminat terhadap sesuatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa tenang. Minat siswa terhadap pembelajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh, Sama halnya dengan kemampuan guru dalam memotivasi siswa baik

²³Wawancara dan observasi Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 23 Mei 2019.

berupa nasehat, sanjungan, pujian, dan lainnya sehingga tumbuhlah motivasi anak untuk belajar lebih giat dari biasanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 3 Banjarmasin kelas VII H, terlihat bahwa siswa sangat berminat saat ingin diadakannya praktek wudu, mereka sangat antusias saat dilakukannya praktek untuk kelas mereka. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu memberikan motivasi kepada siswa terhadap manfaat yang didapat setelah melaksanakan praktik wudu. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas VII H siswa yang diwawancarai mengatakan lebih menaruh minat terhadap materi wudu setelah diadakan praktik dibandingkan hanya dengan teori.

d. Keaktifan (aktivitas)

Belajar dikatakan berhasil saat dapat melakukan berbagai aktivitas berdasarkan apa yang disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas dalam belajar ada terbagi menjadi 2 macam yakni aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Dari hasil observasi yang dijelaskan oleh guru, siswa sangat aktif terutama pada siswa yang mempraktekkan wudu, begitu pula siswa lain yang hanya melihat temannya mempraktekkan mereka juga aktif mencatat, melihat, dan mendengarkan apa yang disampaikan, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Untuk aktivitas psikis siswa terlihat berusaha mengamati dan memahami apa saja yang disampaikan guru baik

melalui video yang ditayangkan, teori yang disampaikan maupun praktek yang diberikan.

e. Latar Belakang Lulusan Sekolah

Latar belakang lulusan sekolah juga merupakan salah satu faktor dalam berjalannya suatu pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan, karena jika siswa sudah dari awal memiliki dasar keagamaan atau pondasi yang didapat tentang keagamaan baik dari formal maupun non formal maka ia akan mudah menerima hal yang disampaikan tentang materi keagamaan dan sebaliknya jika tidak ada dasar keagamaan yang ia dapat maka ia sedikit kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa – siswi Kelas VII MTsN 3 Banjarmasin kebanyakan lulusan dari MI dan hanya sebagian kecil lulusan dari SD, hal inilah yang menyebabkan mudahnya siswa menerima pembelajaran wudu terutama pada proses praktiknya karena mereka sudah mempunyai dasar pembelajaran itu saat masih di MI. Namun pada Sekolah Dasar pun sekarang ilmu pengetahuan agamanya sudah mulai ditingkatkan agar siswa dan siswi mengerti ilmu agama sejak dini.

f. Antusias

Antusias merupakan suatu hal yang dilakukan secara bergairah dan bersemangat, jika seseorang antusias maka ilmu yang disampaikan akan mudah diterima dengan baik tanpa adanya paksaan dan pasti akan melekat dipikiran walaupun sudah lama jarak waktunya. Walaupun ada juga beberapa siswa yang kurang berminat untuk mempraktekkannya, dan ada juga yang susah

diatur sehingga mengurangi efisiensi waktu dalam pembelajaran, namun itu hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang ada.²⁴

g. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif akan membuat siswa menjadi mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak nyaman, tidak aman, dan tidak kondusif maka pembelajaran dan media serta metode yang digunakan akan terganggu dan tidak sempurnanya ilmu yang diterima serta akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati bahwa lingkungan sekolah sangat nyaman dan aman namun dalam kelas sedikit kurang nyaman karena terasa panas, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah siswa dalam 1 kelas dan kurangnya kipas angin yang tidak sebanding dengan banyaknya siswa.

h. Faktor Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari guru fikih, dapat diketahui bahwa sarana dan prasana yang ada di sekolah MTsN 3 Banjarmasin dapat dikatakan cukup lengkap dan memadai saja, akan tetapi untuk pembelajaran wudu sarana dan prasarana nya kurang memadai, karena sedikitnya fasilitas yang digunakan untuk metode demonstrasi.

²⁴Wawancara dan observasi dengan peserta didik di MTsN 3 Banjarmasin, 27 Mei 2019.

i. Ketersediaan Waktu

Waktu pengajaran di MTsN 3 Banjarmasin adalah 2 x 40 menit dalam setiap pertemuan pembelajaran. Pembelajaran fikih di kelas VII hanya 1 kali dalam seminggu. Hal ini menjadikan pertimbangan guru saat membuat RPP dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran fikih alokasi waktu terencana dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.²⁵

3. Faktor Penghambat Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Tentang Wudu di Sekolah Mtsn 3 Banjarmasin.

a. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan data yang di dapat bahwa faktor yang menghambat nya juga ada di peserta didik yaitu susah nya mengatur peserta didik dalam pelaksanaan, sehingga memperlambat waktu pelaksanaan, yang nantinya akan mengurangi efisiensi waktu dalam pelaksanaan, maka dari itu guru meminimalisir waktu dengan sistem absen, agar pelaksanaan metode demonstrasi ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Ketersediaan Waktu

Waktu pengajaran di MTsN 3 Banjarmasin adalah 2 x 40 menit dalam setiap pertemuan pembelajaran. Untuk pembelajaran fikih di kelas VII hanya 1 kali dalam seminggu. Hal ini menjadikan pertimbangan guru saat membuat RPP dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran fikih alokasi waktu terencana dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.²⁶

²⁵Wawancara dan observasi Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 27 Mei 2019.

²⁶Wawancara dan observasi Ibu Normaliana, M.Pd di MTsN 3 Banjarmasin, 27 Mei 2019.

Akan tetapi, menurut responden yang pertama bahwa ketersediaan waktu juga dapat menghambat dalam metode demonstrasi ini, kadang ada saja masalah yang muncul, seperti air yang mati, siswa yang susah diatur, yang mana itu bisa menghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini.

C. Analisis Data

Setelah semua data sudah cukup disajikan, maka hal selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah menganalisis terdapat semua data yang berkaitan dengan pembelajaran wudu dengan metode demonstrasi di MTsN 3 Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tersebut, sebagai berikut:

1. Analisis Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih tentang Wudu Pada Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa yang melatarbelakangi nya jelas dari materi wudu itu sendiri dan dengan demonstrasi ini peserta didik lebih memahami dan melaksanakan langsung bagaimana wudu yang benar dari niat sampai tertib. Jadi akan lebih efektif pembelajaran wudu ini dengan metode demonstrasi dibandingkan metode ceramah dan tanya jawab, karena disini peserta didik langsung memperagakan atau mempraktekkan tata cara wudu yang baik dan benar, sehingga lebih melekat dan lebih memperjelas serta memberikan pemahaman pada peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan teori Pupuh Fathur Rochman bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk

memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

- a. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan -- keterampilan fisik dan motorik.
- b. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama - sama.
- c. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Fikih tentang Wudu Pada Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Banjarmasin.

- a. Faktor pendukung dalam pembelajaran fikih tentang wudu di MTsN 3 Banjarmasin.

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil penyajian bahwa latar belakang pendidikan guru merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi kualitas guru dalam proses pembelajaran, jika seorang guru hanya lulusan SMA sederajat ataupun dari kampus yang kurang memadai dalam pengajarannya, maka kualitas dan cara mengajarnya justru berbeda dengan guru yang lulusan S1 keguruan yang kualitas kampusnya lebih memadai. Seperti yang kita ketahui guru yang lulusan S1 pastilah sudah mengetahui berbagai teori tentang cara mengajar yang baik dan benar serta punya banyak pengetahuan

tentang strategi, media, maupun cara menyusun RPP dan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diteliti bahwa suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pendidikan sangat (dominan) ditentukan oleh komponen tenaga pendidik, dalam hal ini guru di sekolah. Meskipun di suatu sekolah fasilitasnya memadai, bangunannya bertingkat; meskipun kurikulumnya lengkap, program pengajarannya hebat, manajemennya ketat, sistem pembelajarannya oke, tapi para tenaga pengajarnya (guru) sebagai aplikator di lapangan tidak memiliki kemampuan (kualitas) dalam penyampaian materi, cakap menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai sebagaimana mestinya. Disini hendaknya setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari dikelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, hendaknya sejalan

dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mantan Mendikbud, Fuad Hassan juga pernah mengingatkan, bahwa tanpa guru yang menguasai materinya mustahil suatu sistem pendidikan berikut kurikulum serta muatan kurikulumnya dapat mencapai hasil sebagaimana yang diidealkan.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif akan membuat siswa menjadi mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak nyaman, tidak aman, dan tidak kondusif maka pembelajaran dan media serta metode yang digunakan akan terganggu dan tidak sempurnanya ilmu yang diterima serta akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati bahwa lingkungan sekolah sangat nyaman dan aman namun dalam kelas sedikit kurang nyaman karena terasa panas, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah siswa dalam 1 kelas dan kurangnya kipas angin yang tidak sebanding dengan banyaknya siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori, dalam faktor lingkungan juga salah satu faktor yang memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap siswa dan siswi, sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh,

tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.²⁷

b. Faktor Penghambat dalam pembelajaran wudu di MTsN 3 Banjarmasin

a) Faktor Guru

Berdasarkan hasil penyajian bahwa guru di sekolah ini sudah menerapkan metode demonstrasi, tetapi tidak ada pemerataan ke semua kelas VII diajarkan metode demonstrasi ini, dengan alasan sarana dan prasarana yang kurang memadai pada saat menggunakan metode demonstrasi, sehingga tidak semua kelas diajarkan dengan metode demonstrasi, berdasarkan hasil dilapangan bahwa sarana dan prasarana bisa saja di siasati dengan hanya memperagakan saja walaupun tidak dengan air.

Hal ini tidak sesuai dengan teori karena guru tidak mengajarkan ke semua siswa kelas VII yang mana akan berpengaruh pada pemahaman, pengaplikasian serta tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya kreatifitas guru dalam menggunakan metode yang dipakai agar pembelajaran efektif dan efisien.

b) Faktor Peserta Didik

²⁷“Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses pembelajaran”, <http://wawasanpengajaran.blogspot.com>. 2015.

Berdasarkan data yang di dapat bahwa faktor yang menghambat nya juga ada di peserta didik yaitu susah nya mengatur peserta didik dalam pelaksanaan, sehingga memperlambat waktu pelaksanaan, yang nantinya akan mengurangi efisiensi waktu dalam pelaksanaan, maka dari itu guru meminimalisir waktu dengan sistem absen, agar pelaksanaan metode demonstrasi ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pentingnya guru dalam mengatur siswa agar terealisasinya pembelajaran.

c) Ketersediaan Waktu

Menurut responden yang pertama bahwa ketersediaan waktu juga dapat menghambat dalam metode demonstrasi ini, kadang ada saja masalah yang muncul, seperti air yang mati, siswa yang susah diatur, yang mana itu bisa menghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini.